

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN SISWA YANG MALAS BELAJAR DI SMPN 7 REJANG
LEBONG**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

SKRIPSI



OLEH :

MIFTAHUL JANNAH

NIM. 19641010

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1574/In.34/FT/PP.00.9/ 8 /2023

Nama : **Miftahul Jannah**
NIM : **19641010**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi
Permasalahan Siswa yang Malas Belajar di SMPN 7 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 7 Agustus 2023**
Pukul : **11.00 – 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang 8 PGMI**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, S.IP, M.Pd
NIP. 197010041999031001

Sekretaris,

Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042042019031006

Penguji I,

Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 197409212000031001

Penguji II,

Dr. Sumarto, M.Pd I
NIP. 199003242019031013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERSETUJUAN SKRIPSI

Perihal : Pengajuan Skripsi

Lampiran :-

Kepada YTH. Bapak Rektor IAIN Curup

Assalamu 'alaikum wr, wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari Miftahul Jannah Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong**", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr, wb

Curup 12 Juli 2023

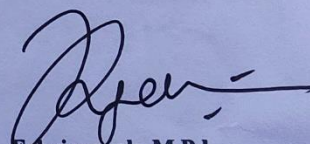
Pembimbing I



Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, S.IP, M.Pd

NIP. 197010041999031001

Pembimbing II



Eebriansyah, M.Pd

NIP. 199002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup 12 Juni 2023

Penulis,



Miftahul Jannah

NIM. 19641010

MOTTO

Orang yang ingin SUKSES adalah orang yang
berani BELAJAR dari KESALAHAN

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT. Yang selalu memberikan kemudahan, RidhoNya serta RahmatNya sehingga saya dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi saya.
2. Ayah saya tercinta yang selalu memberikan support dan dukungan serta nasihat yang sangat berharga menjadikan hari-hari saya menjadi bersemangat.
3. Ibu saya tercinta yang tidak pernah henti memberikan ridho dan do'a disetiap Langkah saya dalam membuatnya bangga.
4. Adik saya tersayang yang selalu memberikan semangat kepada saya sehingga memberikan energi positif kepada saya.
5. Nenekku tersayang yang selalu memberi do'a disetiap sholatnya kepada saya agar diberikan kemudahan.
6. Sahabat-sahabat karibku yang selalu menjadi teman berbagi dan saling memberikan dukungan sehingga saya tidak merasa kesepian.
7. Sahabat kecilku Ayrine yang selalu siap menjadi tempat curhatan dan selalu memberikan dukungan serta mempercayai saya supaya berhasil.
8. Komunitasku ITLC yang sangat saya banggakan yang tidak pernah lepas dalam memberikan support system dan selalu memberi solusi disetiap kebingungan saya.
9. Dan Almamater kebanggaanku IAIN Curup.

THE EFFORTS OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS IN OVERCOMING THE PROBLEMS OF STUDENTS WHO ARE LAZY TO STUDY AT SMPN 7 REJANG LEBONG

Abstract

Guidance and counselling teachers have a responsibility in education. One of them is in overcoming the problem of students who are lazy to study, this case is indeed commonly found in schools. Therefore as a guidance and counselling teacher at school. In this research, the focus is how the efforts of the problem of students who are lazy to learn. There are lots of problems that arise due to lazy learning, so this is where the role of experts can deal with these problems so that new problems will not occur.

This type of research uses descriptive qualitative methods which intend to understand phenomena about what is experienced by research subjects holistically and by means of descriptions in the form of word and language in special natural contexts by utilizing various scientific methods. This study aims to provide answers understanding of various questions in research, especially for researchers in understanding the context of guidance and counselling in schools.

From the results of this study it was found that the efforts of the guidance and counselling teacher in overcoming the problems of students who are lazy to learn are by providing guidance and counselling services. Although with limited time or a special schedule that is not given is not an obstacle to the implementation of guidance and counselling in schools. Services carried out according to the needs and problems faced needs and problems faced by information services, individual counselling, group guidance and other activities. The results of the services provided by the guidance and counselling teacher provide changes in student behavior, especially for students who are lazy study. After being given services students are able to develop their learning abilities to the maximum.

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SISWA YANG MALAS BELAJAR DI SMPN 7 REJANG LEBONG

Abstrak

Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab dalam pendidikan. Salah satunya dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar, kasus ini memang sudah biasa ditemukan di sekolah. Oleh karena itu sebagai guru bimbingan dan konseling disekolah hal ini sudah tentu menjadi tanggung jawab terutama dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah bagaimana upaya dari guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar. Banyak sekali permasalahan-permasalahn yang dapat ditimbulkan akibat dari malas belajar, maka disinilah peran tenaga yang dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa dan terwujudnya ketentraman dilingkungan sekolah.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban dan pemahaman terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, terutama bagi peneliti dalam memahami konteks bimbingan dan konseling disekolah.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Walaupun dengan keterbatasan waktu atau jadwal khusus yang tidak diberikan bukan menjadi penghambat untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah. Layanan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, seperti memberikan layanan informasi, konseling individual, bimbingan kelompok dan kegiatan lainnya. Dari hasil pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling memberikan perubahan siswa terutama bagi siswa yang malas belajar. Setelah diberikan layanan siswa mampu mengembangkan kemampuan belajarnya secara maksimal.

Kata kunci: Guru bimbingan dan konseling, malas belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan Rahmat serta hidayahNYa dan dengan bagitu banyaknya kenikmatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam tidak henti haturkan kepada baginda Rasulullah SAW. Yang mana dengan senantiasa selalu bershalawat akan memberikan syafa'at dari nya di yaumul kiyamah. Serta tak lupa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga, orang tua, adik dan para sahabat-sahabat yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk syarat memperoleh gelar sarjana (S-1) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis juga menyadari bahwa setiap pencapaian dalam menyelesaikan tugas ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepad semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd .I selaku rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE. M.Pd, M.M selaku wakil rektor bidang akademik dan kelembagaan IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku wakil rektor bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd selaku wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerja sama IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd sebagai dekan fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen penasehat akademik
7. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, S.IP, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Febriansyah, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan mengorbankan waktu, tenaga serta pikirannya.
8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa BKPI terkhusus teman-teman BKPI Angkatan 2019.
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini dari SMPN 7 Rejang Lebong guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan siswa kelas VIII

SMPN 7 Rejang Lebong. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak
Amin....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Agustus 2023

Penulis,

Miftahul Jannah

NIM. 19641010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Batasan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN.....	7
A. Guru Bimbingan dan Konseling	6
B. Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	7
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	7
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	9
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	10
4. Asas-asas dalam Bimbingan dan Konseling	12
5. Layanan-layanan dalam Bimbingan dan Konseling	16
6. Kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling	21
7. Bidang Bimbingan dan Konseling	26
C. Perilaku Malas Belajar	28
1. Pengertian Malas Belajar	28
2. Faktor Malas Belajar.....	29
D. Penelitian Relevan.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Letak Geografis.....	41
1. Sejarah Sekolah.....	41
2. Visi dan Misi.....	42
3. Tujuan SMPN 7 Rejang Lebong.....	43
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi, baik disekolah, dirumah, maupun dalam kehidupan masyarakat seperti guru membimbing murid-muridnya, para pemimpin membimbing warga yang dipimpinnya melalui berbagai kegiatan. Proses bimbingan dapat pula terjadi melalui media cetak maupun media elektronik. Semua bimbingan informal yang bentuk, isi, tujuan serta aspek penyelenggaraan tidak terumuskan secara nyata.¹

Dalam *literature* professional tentang bimbingan digambarkan keadaan masyarakat masa kini ditunjukkan kondisi konkrit kehidupan yang melandasi tuntutan untuk memberikan pelayanan bimbingan diberbagai lembaga pendidikan yang ditunjukkan adalah akibat dari kemajuan teknologi yaitu semakin diperlukannya sumber tenaga kerja yang terampil dan bervariasi banyak jenis bekal yang dimiliki.²

Menurut Prayitno dalam dasar-dasar bimbingan dan konseling, mengatakan bahwa seiring berkembangnya budaya manusia, maka muncul

¹ Suhertina, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 1

² W. S. Wingkel, M. M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi. Yogyakarta, 2004. Hal. 45

bimbingan formal, yang bentuk, isi, tujuan dan aspek penyelenggaraannya memiliki rumusan yang nyata. Bentuk nyata bimbingan formal berasal dari Amerika Serikat yang telah dimulai perkembangannya oleh *Frank Parson* yang pada saat itu mendirikan sebuah badan bimbingan yang disebut *vocational guidance* atau bimbingan jabatan, usaha inilah yang menjadi dasar bagi perkembangan bimbingan diseluruh dunia termasuk Indonesia.³

Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.⁴

Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai bentuk upaya pendidikan karena kegiatan bimbingan dan konseling yang selalu dikaitkan dengan pendidikan dan keberadaan bimbingan di dalam pendidikan merupakan konsekuensi logis dari upaya pendidikan itu sendiri. Dalam kinerjanya juga berkaitan dengan upaya mewujudkan perkembangan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

³ Suhertina, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 1

⁴ No. 111 tahun 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.

Kegiatan bimbingan dan disekolah dilaksanakan oleh seseorang yang dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik. Implikasi kegiatan layanan bimbingan berfokus pada upaya membantu individu belajar menyelesaikan masalah, yaitu membuat keputusan yang penting atas dasar pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungan. Seorang peserta didik dipandang sebagai sumber daya manusia atau sumberdaya insani yang memiliki potensi dan kemampuan untuk membantu diri sendiri menjadi individu yang berkualitas.⁵

Sebagaimana kasus yang ditemukan penulis disekolah SMPN 7 Rejang Lebong yang menjadi fokus permasalahan yang ada beberapa siswa didalam belajar adalah permasalahan malas belajar yang kebanyakan dari mereka jarang mau masuk kesekolah. Dilihat dari bukti absensi kelas bahkan hampir setiap harinya pasti ada siswa yang alpa atau tanpa memberikan keterangan apapun saat di sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari siswa yang kurang menyukai cara mengajar dari sang guru yang kurang menyenangkan, sehingga membuat siswa menjadi bosan ketika belajar bahkan masuk ke jam pelajarannya, dan ada juga karena faktor dari lingkungan pertemanan baik disekolah maupun diluar sekolah.

Tentu saja permasalahan ini menjadi tanggung jawab sebagai guru bimbingan dan konseling disekoah. Maka dari itu penulis mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan sebagai judul pokok permasalahan dalam

⁵ Rifda El fiah, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, Ideas Press, Yogyakarta, 2015.

penelitian skripsi. Sesuai dengan penjelasan diatas maka judul penelitian ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di sekolah.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor siswa malas belajar?
2. Bagaimana penerapan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang malas belajar?
3. Bagaimana dampak dari hasil upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang malas belajar?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi malas belajar siswa disekolah.
2. Keefektipan upaya yang dilakukan guru bimbingsn dan konseling terhadap siswa yang malas belajar.

3. Dampak dari hasil upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang malas belajar.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi siswa malas belajar.
2. Untuk mengetahui layanan apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang malas belajar.
3. Untuk mengetahui dampak dari hasil upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang malas belajar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan. khususnya yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang malas belajar disekolah.

2. Manfaat Praktisi

Bagi peneliti, dapat memberikan pemahaman mengenai upaya guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar.

Bagi jurusan, dapat menambah koleksi kajian tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling.⁶ Aktivitas bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan interaksi timbal balik, yang didalamnya terjadi hubungan saling mempengaruhi antara konselor sebagai pihak yang membantu dan konseli sebagai pihak yang dibantu. Hanya saja mengingat konselor diasumsikan adanya kapasitas tertentu yang harus dimiliki oleh seorang konselor. Kapasitas inilah yang akan menentukan kualitas konselor.

Dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling dibedakan menjadi 3, yaitu:

- 1). Jumlah individu yang dilayani, dilaksanakan melalui layanan individual, layanan kelompok, layanan klasikal atau kelas besar.
- 2). Permasalahan, bimbingan dan konseling dilaksanakan pembimbingan, konseling atau advokasi
- 3). Cara komunikasi layanan, dilaksanakan melalui tatp muka atau media.⁷

⁶ No. 111 tahun 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*".

⁷ No. 111 tahun 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.

Sedangkan untuk kualitas konselor meliputi kriteria keunggulan termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang konselor, yang akan menentukan keberhasilan atau efektivitas proses bimbingan dan konseling. Salah satu kualitas yang sangat penting adalah kualitas pribadi konselor yang menyangkut segala aspek kepribadian yang amat penting dan menentukan keefektifan kegiatan konseling.⁸

B. Bimbingan dan Konseling Di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara *Etimologis* kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti memandu, membimbing, menuntun atau membantu. Sesuai dengan istilahnya, secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan yang diberikan yang berarti bimbingan.⁹ Menurut Arthur J. Jones mengartikan bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal pemecahan masalah-masalah yang bertujuan untuk membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.¹⁰

⁸ Willy Sofyan S, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, Alfabeta, Bandung, 2007. hal. 79.

⁹ Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 3

¹⁰ Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal 4

Sementara itu Furqon dalam dasar-dasar bimbingan dan konseling mengemukakan bahwa bimbingan sebagai bagian dari aspek pendidikan yang berfokus pada upaya membantu individu memenuhi kebutuhan, memahami potensi dan mengembangkan tujuan kehidupan.¹¹

Sedangkan pengertian konseling menurut Kartadinata dalam dasar-dasar bimbingan dan konseling mengemukakan bahwa konseling merupakan perjumpaan *psikososiokultural* antara seorang konselor dengan seorang konseli dan sebagai layanan ahli konseling dilaksanakan dengan dilandasi oleh motif *altruistik* dan empatik dengan selalu mempertimbangkan dampak jangka Panjang dari layanan yang diberikan kepada konseli, dengan sifat seperti maka seorang konselor dapat disebut sebagai *safe practitioner*.¹² Menurut Andi Mappiare A.T, dalam bimbingan dan konseling perspektif sekolah mengartikan konseling sabagai suatu proses adanya seseorang yang dipersiapkan secara professional membantu individu untuk memahami dalam pemahaman diri, pembuatan keputusan dan pemecahan masalah.¹³

Jadi dari beberapa pengertian bimbingan dan konseling dari beberapa pendapat ahli diatas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan dan

5 ¹¹ Rifda El fiah, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Ideas Press, Yogyakarta, 2015. Hal.

10 ¹² Rifda El fiah, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Ideas Press, Yogyakarta, 2015. Hal

7 ¹³ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, Nurjati Press, Cirebon, 2015. Hal.

konseling adalah suatu proses pemberian bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh seorang yang profesional atau yang disebut dengan konselor, dengan individu yang bermasalah atau konseli yang bertujuan untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dihadapi konseli dan membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh konseli.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Terwujudnya manusia seutuhnya Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti yang baik, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁴

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam rangka menemukan pribadinya sehingga mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, dapat menerima dan menyikapi secara positif dan akhirnya mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya lebih lanjut dalam kehidupan sosialnya, mengenal lingkungan agar dapat mengetahui dan memahami semua hal yang berada disekitarnya dan merencanakan masa depan

¹⁴ Nomor 2 tahun 1989, pasal 4 Bab III, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

supaya individu mampu memilih, mempertimbangkan serta mengambil keputusan mengenai masa depannya nanti.¹⁵

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi yang dimaksudkan untuk dilaksanakan melalui penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam dasar-dasar bimbingan dan konseling, menyebutkan beberapa fungsi dalam bimbingan dan konseling antara lain yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi yang akan mendatangkan pemahaman tentang sesuatu oleh beberapa pihak tertentu sesuai dengan kepentingan perkembangan siswa, pemahaman ini meliputi:
 - 1) Pemahaman tentang diri siswa khususnya, orang tua, guru disekolah.
 - 2) Pemahaman lingkungan siswa termasuk lingkungan keluarga dan sekolahnya.
 - 3) Pemahaman lingkungan lebih luas termasuk informasi pendidikan, informasi pekerjaan dan pengetahuan, nilai sosial budaya oleh siswa.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu mengarah pada pencegahan atau penghindaran siswa yang berbeda kemungkinan munculnya masalah yang dapat merugikan kesulitan pada fase perkembangan siswa.

¹⁵ Rifda El fiah, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Ideas Press, Yogyakarta, 2015.

- c. Fungsi pengentasan, yaitu mengentaskan berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu pemeliharaan terhadap kompetensi siswa yang dapat dikembangkan secara terus menerus.¹⁶

Sedangkan menurut Rochman Natawidjaja dalam dasar-dasar bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling mengemukakan beberapa fungsi dalam bimbingan dan konseling, antara lain:

- (1) Fungsi pemahaman, untuk memahami karakter siswa dan kebutuhan siswa.
- (2) Fungsi pengembangan, membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki diberbagai peluang yang dicapai secara wajar, realistis dan normatif.
- (3) Fungsi pencegahan, ialah pencegahan terhadap *problem* lain yang tidak diinginkan.
- (4) Fungsi penyembuhan, memecahkan masalah yang dirasakan dan berkembang kemampuan untuk memecahkan masalah berikutnya.
- (5) Fungsi penyesuaian, membantu siswa untuk mendapatkan penyesuaian pribadi yang sehat sehingga dapat hidup selaras dengan lingkungannya.
- (6) Fungsi adaptasi, menyesuaikan operasi program kemampuan individu dan keadaan.

¹⁶ Syafaruddin, *dkk*, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Perdana Publishing, Medan 2019. Hal. 19

- (7) Fungsi penyaluran, yaitu membantu individu dalam memilih pendidikan dan bidang pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu.¹⁷

4. Asas-asas dalam Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan yang dikerjakan oleh seorang yang professional juga, kegiatan ini dilaksanakan dengan mengikuti aturan-aturan yang memastikan *efektivitas* dan *efisiensi* proses dan hasil. Aturan-aturan yang dimaksud adalah asas-asas, menurut Prayitno dalam dasar-dasar bimbingan dan konseling ada 12 asas yang harus diimplementasikan dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling. Asas-asas tersebut meliputi:

1) Asas kesukarelaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling konselor secara sukarela atau tidak terpaksa membantu individu yang sedang dihadapi masalah, begitupun sebaliknya individu yang datang tidak atas dasar paksaan dari pihak lain, terkecuali individu yang datang berdasarkan permintaan atau pengiriman dari pihak lain.

2) Asas keterbukaan

Selama kegiatan bimbingan dan konseling berlangsung perlunya unsur keterbukaan baik dari konselor yang akan memberi respon dan

¹⁷ Syafaruddin, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Perdana Publishing, Medan 2019. Hal. 20

memberi pertanyaan-pertanyaan walaupun menyangkut diri konselor, dan terutama bagi konseli hendaknya mau membuka diri dan menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi.

3) Asas kenormatifan

Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling baik dari segi isi, proses, teknik dan peralatan yang dipakai tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik dari norma agama, adat istiadat, norma hukum dan norma kebiasaan sehari-hari.¹⁸

4) Asas keahlian

Penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara sistematis, terstruktur dan menggunakan alat dan teknik yang memadai serta dilaksanakan oleh seorang yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling yang professional agar dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan kegiatan layanan.

5) Asas keterpaduan

Kegiatan bimbingan dan konseling memadukan aspek-aspek, seperti aspek dari konseli yang kalau tidak serasi maka akan menimbulkan masalah. Disamping itu ada keterpaduan dari aspek layanan yang diberikan jangan sampai menimbulkan pertentangan dengan aspek layanan yang lain.

6) Asas kemandirian

¹⁸ Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 37-39

Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling konselor hendaklah selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri konseli, jangan hendaknya konseli menjadi bergantung pada orang konselor maupun pada orang lain.¹⁹

7) Asas kegiatan

Layanan bimbingan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti jika konseli tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan karena hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh konseli itu sendiri.

8) Asas kedinamisan

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling menginginkan adanya perubahan pada diri individu yang dapat membarui kearah yang lebih maju seperti perubahan perilaku menjadi lebih baik.²⁰

9) Asas kerahasiaan

Untuk dapat kepercayaan dari semua pihak terutama kepercayaan dari konseli, maka konselor tidak boleh memberitahu kepada orang lain tentang semua data baik identitas, biodata dan permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat privasi atau yang berhubungan dengan konseli. Sehingga orang-orang mau memanfaatkan jasa bimbingan

¹⁹ Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 40-43

²⁰ Henni Syafriana Nasution, dkk, *Bimbingan Konseling*, Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia LPPPI, Medan, 2019. Hal. 14

dan konseling dengan sebaik-baiknya. Namun jika konselor tidak dapat konsisten dengan azas kerahasiaan ini maka orang-orang akan takut dan tidak percaya untuk menerima jasa layanan bimbingan dan konseling.

10) Asas kekinian

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling permasalahan yang dihadapi adalah masalah yang sedang terjadi. Masa lalu dan masa depan sebagai dampak dan memiliki hubungan dengan apa yang terjadi sekarang.

11) Asas tut wuri handayani

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat memberikan suasana kepedulian, memberi rasa aman, mngembangkan keteladan dan mendorong serta memotivasi kepada individu untuk melangkah maju.²¹

12) Asas alih tangan

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim konseli kepada seorang atau badan yang lebih ahli.²² Asas ini juga mengisyaratkan bahwasannya dalam

²¹ Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 40

²² Syafaruddin, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Perdana Publishing, Medan 2019. Hal. 24

pelayanan bimbingan dan konseling hanya menangani masalah-masalah sesuai dengan kewenangan sebagai seorang konselor.²³

5. Layanan-layanan dalam Bimbingan dan Konseling

A. Layanan Orientasi

Menurut Prayitno dalam dasar-dasar bimbingan dan konseling dalam layanan orientasi adalah sebuah layanan yang diberikan kepada konseli untuk memberikan pemahaman kepada konseli agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik kedepan atau kearah yang baru.²⁴ Dalam layanan ini konselor memberikan pemahaman kepada konseli tentang lingkungan yang baru saja dirasakan.

B. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi karir, dimana informasi yang didapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.²⁵

C. Layanan penempatan dan penyaluran

²³ Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 44

²⁴ Syafaruddin, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Perdana Publishing, Medan 2019. Hal. 58

²⁵ Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 117

Layanan penempatan dan penyaluran menurut Mulyadi dalam dasar-dasar bimbingan dan konseling yaitu memungkinkan siswa mendapatkan penempatan dan penyaluran yang sesuai dan tepat seperti kelompok penempatan dan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, program jurusan, program latihan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat dan potensi kemampuan yang dimiliki siswa.

D. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diberikan kepada konseli agar dapat menguasai dan memahami konten tertentu dan dapat memiliki keterampilan dan keahlian yang bisa dijadikan sebagai kemampuan pribadinya.²⁶

E. Layanan konseling perorangan/individual

Layanan konseling perorangan memungkinkan siswa mendapatkan layanan secara langsung atau secara tatap muka dengan guru bimbingan dan konseling dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami siswa. Layanan konseling individual ini merupakan layanan yang paling utama dalam pengentasan masalah konseli.²⁷

F. Layanan bimbingan kelompok

²⁶ Syafaruddin, *dkk*, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Perdana Publishing, Medan 2019. Hal. 59-60

²⁷ Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 124

Bimbingan kelompok menurut Mungin Eddy Wibowo dalam dasar-dasar bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan kelompok menyediakan berbagai informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau membantu para anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.²⁸

Menurut Prayitno dalam dasar-dasar bimbingan dan konseling, menyebutkan bahwa didalam bimbingan kelompok terdapat tahap-tahap dalam kegiatan, antara lain:

- a. Tahap pembentukan
- b. Tahap peralihan
- c. Tahap kegiatan
- d. Tahap pengakhiran.²⁹

Dalam kegiatan bimbingan kelompok yang berperan penting dalam mengatur jalannya kegiatan adalah pemimpin kelompok bisa dari guru pembimbing atau konselor. Untuk topik yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok ada 2 macam yaitu topik tugas yang datangnya dari pemimpin kelompok yang ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk mem bahas nya. Sedangkan topik bebas ialah topik atau pokok

²⁸ Syafaruddin, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Perdana Publishing, Medan 2019. Hal. 62

²⁹ Suhertina, *Dasar--dasar Bimbingan dan Konseling*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 123

bahasan yang bersumber dari anggota kelompok dengan cara setiap anggota akan mengemukakan berbagai topik yang ingin dibahas kemudian topik akan dipilih oleh pemimpin kelompok yang disetujui oleh semua anggota kelompok.³⁰

G. Layanan konseling kelompok

Pada dasarnya layanan konseling kelompok adalah proses konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Masalah yang dibahas dalam konseling kelompok merupakan masalah pribadi anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan itu, setiap anggota kelompok dapat mengemukakan pendapat mereka tentang masalah yang pernah dirasakan dan dibahas oleh seluruh anggota kelompok.

Dalam kegiatan konseling kelompok juga memiliki tahap-tahap yang sama seperti bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Perbedaannya terletak pada pembahasan yang hendak dibahas, jika dalam bimbingan kelompok pembahasan yang dibahas adalah masalah umum atau masalah yang sedang diperbincangkan banyak orang, sedangkan konseling kelompok

³⁰ Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2017.

pembahasan yang dibahas adalah masalah pribadi anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan.³¹

H. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli untuk memberikan berbagai pemahaman dan wawasan dalam menyelesaikan masalah orang ketiga. Layanan konsultasi ini dapat dilakukan secara perorangan atau beberapa orang atas dasar persetujuan bersama.

Dijelaskan bahwa layanan ini dapat dilakukan dimana saja, sesat pelaksanaan ini berlangsung juga diharapkan adanya azas-azas yang harus diterapkan agar pelaksanaan layanan ini berlangsung dengan baik, nyaman, aman dan professional.³²

I. Layanan mediasi

Layanan mediasi adalah layanan yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami individu dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.³³

Beberapa masalah yang dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan mediasi adalah sebagai berikut :

³¹ Suhertina, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 124

³² Syafaruddin, *dkk*, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, Perdana Publishing, Medan 2019. Hal. 64

³³ Henni Syafriana Nasution, *dkk*, *Bimbingan Konseling*, Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia LPPPI, Medan, 2019. Hal. 171

- a. Pertikaian atas kepemilikan sesuatu
 - b. Kejadian dadakan seperti tawuran, perkelahian dan persengketaan.
 - c. Perasaan tersinggung.
 - d. Dendam dan sakit hati.
 - e. Tuntutan atau hak yang seharusnya dimiliki.³⁴
- J. Layanan advokasi

Layanan advokasi bertujuan untuk mengentaskan individu dari suasana menghimpit dirinya, karena hak-hak yang hendak dilaksanakan terhambat dan terkekang sehingga kehidupan dan perkembangannya khususnya dalam bidang pendidikan menjadi tidak lancar, terganggu atau terhambat dan terputus. Maka dengan layanan advokasi ini berhasil membuat individu kembali menikmati hak-haknya dengan demikian individu berada kembali dalam posisi pengembangan diri.³⁵

6. Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling

A. Aplikasi instrumentasi

Aplikasi instrumentasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa, tentang lingkungan siswa, yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat instrument baik tes maupun non tes, dengan tujuan untuk memahami siswa dengan segala

³⁴ Syafaruddin, dkk, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, Perdana Publishing, Medan 2019. Hal. 65

³⁵ Suhertina, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 127

kerakteristiknya dan memahami karakteristik lingkungannya.³⁶ Menurut Prayitno dalam dasar-dasar bimbingan dan konseling mengemukakan beberapa pertimbangan dalam penerapan instrument bimbingan dan konseling antara lain sebagai berikut :

- 1) Instrument haruslah benar dan terandalkan
- 2) Konselor bertanggung jawab atas pemilihan instrument yang akan dipakai
- 3) Pemakaian instrument harus dipersiapkan secara matang baik pada persiapan konseli yang akan mengambil itu
- 4) Pemahaman terhadap konseli tidak hanya didasarkan atas data tunggal yang dihasilkan oleh tes, melainkan harus dilengkapi dengan data lain dari sumber bersifat komprehensif
- 5) Instrument yang ada hanya sebagai alat bantu, oleh karena itu kekurangan atas ketiadaan instrument hendaknya tidak menjadi penghambat bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling.³⁷

B. Himpunan data

Data merupakan serangkaian gambaran, nilai, informasi tentang sesuatu yang dibutuhkan sebagai alasan dan landasan bagi para konselor

³⁶ Syafaruddin, *dkk*, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, Perdana Publishing, Medan 2019. Hal. 70

³⁷ Suhertina, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 129

untuk memberikan perlakuan *treatment* yang sesuai dengan kondisi individu saat terjadinya masalah.³⁸

Menurut Prayitno dalam dasarr-dasar bimbingan dan konseling menyebutkan beberapa jenis data yang perlu dikumpulkan oleh konselor, yaitu sebagai berikut :

- 1) Identitas pribadi
- 2) Latar belakang keluarga
- 3) Kemampuan mental, bakat dan kondisi kepribadian
- 4) Sejarah Pendidikan, hasil belajar, nilai mata pelajaran
- 5) Hasil tes diagnostic
- 6) Data Kesehatan
- 7) Pengalaman ekstrakurikuler dan kegiatan diluar sekolah
- 8) Minat dan cita-cita Pendidikan dan pekerjaan
- 9) Prestasi khusus yang perna diperoleh.³⁹

C. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan untuk membahas permasalahan siswa dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh beberapa pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan konseli. Konferensi kasus bersifat *ad honon* normal,

³⁸ Syafaruddin, dkk, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, Perdana Publishing, Medan 2019. Hal. 72

³⁹ Suhertina, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 130

maksudnya khusus berkenaan dengan kasus tertentu saja karena konferensi kasus dibentuk secara formal dengan organisasi formal, oleh karena itu penyelenggaraan konferensi kasus juga tidak terikat pada jumlah orang tertentu serta keharusan membuat keputusan tertentu. Konselor berkewajiban penuh membawa dan menegakkan kaidah-kaidah konseling kedalam pertemuan konferensi kasus.⁴⁰

D. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan kegiatan bimbingan dan konseling untuk memperoleh data keterangan serta kemudahan bagi terentaskan masalah konseli melalui kunjungan kerumah individu yang bersangkutan artinya kegiatan kunjungan rumah dilakukan bagi individu yang memiliki masalah yang menyangkut dengan keadaan dirumah atau orang tuanya.⁴¹

Menurut Prayitno dalam dasar-dasar bimbingan dan konseling mengemukakan bahwa didalam melaksanakan kunjungan rumah, ada beberapa hal yang menjadi fokus perhatian saat dalam pelaksanaan kunjungan rumah, yaitu sebagai berikut :

1. Orang tua/wali
2. Anggota keluarga yang lainnya
3. Orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga

⁴⁰ Syafaruddin, dkk, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, Perdana Publishing, Medan 2019. Hal. 73

⁴¹ Suhertina, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 131

4. Kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungannya
5. Kondisi ekonomi dan hubungan sosio-emosional yang terjadi dalam keluarga.⁴²

E. Alih tangan kasus

Kegiatan alih tangan kasus merupakan kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih cepat, tepat dan tuntas masalah yang dihadapi individu dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Dalam Permendikbud nomor 81A dalam dasar-dasar bimbingan dan konseling menyebutkan bahwa alih tangan kasus adalah kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak yang sesuai keahlian dan kewenangan ahli yang dimaksud.⁴³

F. Tampilan kepustakaan

Tampilan kepustakaan akan sangat membantu individu dalam memperkaya dan memperkuat diri berkenaan dengan permasalahan yang dialami dan dibahas bersama konselor pada khususnya dan dalam pengembangan diri pada umumnya. Pemanfaatan tampilan kepustakaan dapat diarahkan oleh konselor dalam rangka pelaksanaan untuk mencari

⁴² Syafaruddin, dkk, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, Perdana Publishing, Medan 2019. Hal. 77

⁴³ Suhertina, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 133-134

dan memanfaatkan sendiri bahan-bahan yang ada sesuai dengan keperluan.

Secara umum tampilan perpustakaan bertujuan untuk :

1. Melengkapi substansi pelayanan konseling berupa bahan-bahan tertulis atau rekaman lainnya yang ada dalam tampilan perpustakaan
2. Mendorong individu memanfaatkan bahan-bahan yang ada dalam tampilan perpustakaan untuk memperkuat pengentasan masalah dan pengembangan dari pihak-pihak yang bersangkutan
3. Mendorong individu untuk dapat memanfaatkan pelayanan konseling secara langsung dan berdaya guna.⁴⁴

7. Bidang bimbingan dan konseling

1. Bidang bimbingan pribadi

Pelayanan bimbingan dan konseling membantu individu yang menjadi sasaran layanan dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat, minat serta kondisi kehidupan yang berkarakter, cerdas dan beragama sesuai dengan karakteristik pribadi dan kebutuhan dirinya secara realistik.

2. Bidang bimbingan sosial

Bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan

⁴⁴ Syafaruddin, dkk, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, Perdana Publishing, Medan 2019. Hal. 79

hubungan sosial yang sehat, efektif dan berkarakter cerdas dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

3. Bidang bimbingan belajar

Yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu setiap individu mengembangkan kemampuan belajar sesuai dengan program studi dan arah peminatannya, berdisiplin, konsisten dan optimal dalam rangka mengikuti Pendidikan pada jenjang satuan pendidikannya, serta belajar secara mandiri.

4. Bidang bimbingan karir

Yaitu layanan bimbingan yang membantu setiap individu dalam menerima, memahami, menilai informasi dan pengalaman serta memilih dan mengambil keputusan arah karir s
Ecara jelas, objektif dan bijak.

5. Bidang bimbingan kehidupan berkeluarga

Pelayanan bimbingan dan konseling membantu individu memperoleh pemahaman yang benar tentang kehidupan berkeluarga.

6. Bidang bimbingan kehidupan beragama

Pelayanan bimbingan dan konseling membanti individu dalam pengembangan kehidupan beragama dan mampu menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan yang berkenaan dengan kehidupan

beragama, tujuannya agar individu memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agamanya.⁴⁵

C. Perilaku malas belajar

1. Pengertian malas belajar

Malas adalah sebuah rasa menurunnya semangat kejiwaan dalam keinginan yang positif yang direfleksikan dalam gerak tubuh untuk melakukan aktivitas rohani atau jasmani yang menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, dan mengalihkan diri dari kewajiban.⁴⁶

وما منعهم ان تقبل منهم تفقتهم الا انهم كفروا بالله وبرسوله ولا يأتون الصلوة الا وهم كسال ولا ينفقون الا وهم كرهون.

Artinya :

“Dan yang menghalang-halangi infak mereka untuk diterima adalah karena mereka kafir (ingkar) kepada Allah dan rasulNya dan mereka tidak melaksanakan shalat, melainkan dengan malas dan tidak pula menginfakkan harta mereka melainkan dengan rasa enggan (terpaksa).” (QS. At Taubah:54).

Belajar menurut Soemanto dalam psikologi belajar, mengemukakan bahwa belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia,

⁴⁵ Suhertina, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014. Hal. 113-115

⁴⁶ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*, Puspa Swara, Jakarta, 2002. Hal. 39

dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan tingkah laku yang berkembang, semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena belajar bukan sekedar pengalaman tapi belajar itu adalah suatu proses bukan hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.⁴⁷

Sedangkan menurut Nasution, M.A dalam psikologi belajar, mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan, perubahan ini tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat dan penyesuaian diri.⁴⁸ Pengertian lain tentang belajar dikemukakan oleh Honey dan Mumford dalam psikologi pendidikan menjelaskan bahwa belajar sudah berlangsung ketika individu dapat menunjukkan bahwa ia telah mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui baik itu fakta, aplikasi dan wawasan dan ketika ia dapat melakukan suatu tindakan atau keterampilan yang sebelumnya tidak bisa dilakukan.⁴⁹

2. Faktor malas belajar

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi siswa menjadi malas belajar, yaitu sebagai berikut :

⁴⁷ Muhammedi, dkk, *PSIKOLOGI BELAJAR*, LARISPA Indonesia, Medan, 2017. Hal. 21

⁴⁸ Muhammedi. dkk, *PSIKOLOGI BELAJAR*, LARISPA Indonesia, Medan, 2017. Hal.5

⁴⁹ Fadhilah Suralaga, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*, Rajawali Pers, Depok, 2021. Hal. 77

- a) Faktor Internal, yaitu faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti kurangnya motivasi atau keinginan siswa untuk belajar.
- b) Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu, atau keadaan lingkungan yang ada disekitar individu baik dari lingkungan keluarga seperti kurangnya pengawasan dari orang tua, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.⁵⁰

Selain faktor diatas, ada juga faktor media masa atau yang berasal dari kemajuan teknologi handphone dan lingkungan sosial atau yang bersumber dari sosial media. Hal ini akan menghambat belajar individu apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugasnya untuk belajar.⁵¹

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang dirasa cukup relevan yang berhubungan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengastasi permasalahan siswa yang malas belajar yang perna dilakukan oleh penelitian lain, yang memiliki kesamaan judul dan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Afriyanti, (2021), dengan judul skripsi, Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Malas belajar melalui Layanan Penguasaan Konten di MTS Negeri Tanjung Balai, pada tahun 2021. Kaitannya penelitian tersebut dengan peneliti

⁵⁰ Muhammedi. dkk, *PSIKOLOGI BELAJAR*, LARISPA Indonesia, Medan, 2017. Hal. 9

⁵¹ Afi Parnawi, *PSIKOLOGI BELAJAR*, Deepublish Publisher, Yogyakarta, 2020. Hal.100

lakukan adalah sama-sama membahas tentang siswa yang malas belajar disekolah. Namun pada penelitian tersebut disebutkan bahwa dalam penelitian tersebut menggunakan layanan penguasaan konten, sedangkan peneliti tidak menggunakan upaya khusus artinya ini menyangkut upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar.⁵²

2. Annisa Arrumaisyah Daulay (2022), *Layanan Bimbingan Kelompok Bagi Remaja Yang Malas Belajar di UPT SMPN 35 Medan*. Penelitian ini berkaitan dengan skripsi milik peneliti, karena memiliki kesamaan yaitu memiliki pembahasan mengatasi siswa yang malas belajar dengan jenis penelitian kualitatif. Namun dalam penelitian sebelumnya memakai teknik layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah malas belajar. Yang artinya hanya terfokus pada hasil atau evaluasi dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dan karena dalam penelitian ini bersifat kualitatif maka penelitian ini pun juga mengambil informasi dari hasil wawancara dan observasi.⁵³
3. Nurdiana (2021), *Eksperimentasi Layanan Konseling Individu Teknik Live Modeling untuk Mengurangi Perilaku Malas Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Terusan Nunyai*. Dengan menggunakan metodologi kualitatif dalam penelitian sebelumnya ini peneliti menggunakan teknik eksperimen live modelling dalam mengatasi perilaku siswa yang malas menggunakan teknik

⁵² Afriyanti, *Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa yang Malas Belajar melalui layanan penguasaan konten di MTS Negeri Tanjung Balai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Barat, Tahun 2021.

⁵³ Annisa Arrumaisyah Daulay, *Layanan Bimbingan Kelompok Bagi Remaja yang Malas Belajar di UPT SMPN 35 Medan*. Volume 8, Nomor 2, Tahun 2022, Hal. 156.

eksperimen untuk mengurangi siswa yang malas belajar. Penelitian ini sangat berkaitan dengan skripsi saya karena berhubungan dengan perilaku malas belajar siswa dan dengan metodologi penelitian kualitatif dalam hal ini skripsi milik peneliti yang memiliki fokus permasalahan yang sama yaitu upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang malas belajar, dapat menjadi daya tarik peneliti dengan menggunakan teknik yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya.⁵⁴

4. Syarif Abdurrahman (2021), Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi kasus di MA Al Ahsan Bareng), dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi sehingga siswa menjadi malas untuk belajar. Didalam penelitian ini juga disebutkan bahwa beberapa dampak dari siswa yang mengalami kesulitan salah satunya siswa menjadi malas untuk mengikuti pelajaran disekolah. Maka karena inilah peneliti menjadikan penelitian ini sebagai penelitian relevan untuk skripsi milik peneliti.⁵⁵

⁵⁴ Nurdiana, *Eksperimentasi Layanan Konseling Individu Teknik Live Modelling Untuk Mengurangi Perilaku Malas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Terusan Nunyai*. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Tahun 2021.

⁵⁵ Syarif Abdurrahman, *Strategi Mengatasi Masalah Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa Studi Kasus DI MA AL Ahsan Bareng*. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Jurnal Pendidikan Tambusai Pasca Sarjana Universitas Hsyim Asy'ari Tebuireng, Hal. 6444.

5. Siska Mardes (2022), *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Era New Normal*. Dengan metode penelitian kualitatif juga, penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di era new normal di SMP Negeri 1 Kecamatan Siak Kecil Bengkalis. Dalam penelitian ini menggambarkan keadaan siswa disekolah pasca pandemi yang telah berlangsung, dimana siswa sudah menghadapi kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka langsung disekolah. Namun hal itu tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang tidak disiplin dengan aturan yang ditetapkan disekolah. Sebagai contoh dari hasil wawancara dalam penelitian ini masih banyak ditemukannya siswa yang malas untuk datang kesekolah, bahkan peneliti menggunakan layanan home visit untuk menemui siswa yang tidak ingin datang kesekolah. Hal ini sangat berhubungan dengan permasalahan dalam judul skripsi peneliti, dimana berkaitan dengan siswa yang malas belajar, oleh karena itulah peneliti memilih penelitian ini sebagai penelitian relevan yang dapat dijadikan gambaran dan acuan dalam penelitian.⁵⁶
6. Muhammad Bahagia (2022), *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Siswa yang Malas Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Pada Siswa*

⁵⁶ Siska Mardes, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Era New Normal*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022, Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Riau Tahun 2022, Hal. 569.

Kelas VIII SMP Negeri 1 Kotanopan Tahun ajaran 2021/2022. Dengan metode penelitian kualitatif yaitu untuk menganalisis fenomena atau kejadian dilapangan. Keterkaitan penelitian ini adalah pokok permasalahannya yang membahas perilaku siswa yang malas belajar, namun dalam penelitian siswa yang malas belajar dirumah atau malas mengerjakan PR. Oleh karena itu peneliti memilih penelitian ini karena sangat berhubungan dengan masalah yang diambil dalam penelitian skripsi ini tentang bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengentasan perilaku malas belajar siswa.⁵⁷

⁵⁷ “Muhammad Bahagia, *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Siswa yang Malas Mengarjakan Pekerjaan Rumah (PR) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kotanopan Tahun Ajaran 2021/2022*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2022.,” t.t.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif atau penelitian lapangan dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Menurut Moleong dalam metode penelitian kualitatif, tentang definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁸

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic*, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah atau *natural setting*, disebut juga sebagai metode *ethnographi* karena pada awalnya metode ini disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵⁹ Adapun proses penelitian pada penelitian kualitatif ini melibatkan berbagai upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan,

⁵⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007. Hal. 178.

⁵⁹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*, Alfabeta, Bandung. 2013. Hal.8

menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum dan menafsirkan makna data.⁶⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Rejang Lebong yang beralamat lengkap di JL. Duku Ulu, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sedangkan untuk waktu penelitiannya dilakukan dari mulai tanggal 01 Maret sampai 28 Mei 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah beberapa narasumber yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sebagai subjek dalam penelitian ini diambil sebanyak 3 narasumber antara lain :

- 1) Kepala sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, selaku penanggung jawab di sekolah SMPN 7 Rejang Lebong
- 2) Guru bimbingan dan konseling selaku pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling disekolah SMPN 7 Rejang Lebong
- 3) Siswa kelas VIII selaku peserta didik di sekolah SMPN 7 Rejang Lebong.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar.

⁶⁰ John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peran peneliti akan turut menentukan penjelasan tentang permasalahan yang mungkin muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, pengumpulan dokumentasi, materi visual dan catatan informasi lainnya Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*), peneliti dapat melakukannya secara *face to face* dengan partisipan, menginterview mereka melalui telepon atau group. Dalam wawancara ini tentu saja memakai pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk menimbulkan pandangan dan opini dari para partisipan.⁶¹
2. Observasi, adalah Ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam atau mencatat baik secara terstruktur maupun tidak semua jawaban pertanyaan yang diajukan kepada partisipan. Jawaban kemungkinan adalah pandangan partisipan mengenai hal yang terjadi secara faktual
3. Dokumentasi, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi selama melakukan penelitian dilapangan. Dokumentasi bisa berupa

⁶¹ Jhon W. Creswell, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed edisi 3*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013. Hal. 267

dokumentasi publik misalnya koran, laporan bulanan siswa, data absensi harian siswa dan catatan kasus siswa.⁶²

E. Data dan Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih terfokus pada upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar disekolah SMPN 7 Rejang Lebong. Sedangkan sumber data yang dipakai dalam penelitian yaitu:

1. Data Primer, ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk data dan file-file dari wawancara dengan narasumber atau responden utama dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling di SMPN 7 Rejang Lebong.
2. Data Sekunder, ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sebagai contoh data yang diperoleh dari orang lain atau dokumen-dokumen siswa yang dapat dijadikan data pendukung informasi data primer.⁶³

F. Analisis Data

Disini peneliti menggunakan teknik deskripsi untuk menganalisa data yang diperoleh selama proses penelitian, baik dari data wawancara, observasi

⁶² John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran edisi 4*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Afabeta, Bandung, 2012. Hal. 247.

maupun dokumentasi. Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses penilaian.⁶⁴

Berikut adalah Langkah-langkah dalam proses analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶⁵ Data yang diperoleh akan diketik dan disusun dalam bentuk uraian atau laporan rinci. Uraian ini akan bertambah sulit jika tidak dilakukan dari awal, jadi peneliti harus bisa mereduksi data setelah didapat agar lebih mudah untuk mengendalikannya ketika sudah terkumpul semua data yang dibutuhkan. Hasil reduksi data dapat menggambarkan secara jelas dan tajam dari hasil pengamatan dan memberikan kode pada aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Setelah semua data direduksi, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori. Namun penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif. Dengan menyajikan data dapat mempermudah peneliti memahami realita yang terjadi, dan merencanakan kegiatan selanjutnya ketika dibutuhkan.

⁶⁴ Fenti Hikmawati, *METODOLOGI PENELITIAN*, Rajawali Pers, Depok, 2020. Hal. 94

⁶⁵ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*, Alfabeta, Bandung. 2013. Hal. 249

3. Keabsahan Data

Selanjutnya adalah mengecek keabsahan data yang diperoleh selama penelitian. Data yang telah terkumpul akan dicek ulang peneliti pada subjek data yang terkumpul. Jika terdapat data yang kurang sesuai peneliti dapat melakukan perbaikan untuk membuat kepercayaan pada data informasi yang terkumpul. Agar dapat melakukan perbaikan, peneliti dapat melakukan validasi data yang terkumpul dengan cara perpanjangan waktu penelitian lapangan, ketekunan pegamatan, triangulasi (perbandingan/verifikasi) data.⁶⁶ Dalam melakukan keabsahan data penelitian, peneliti juga menggunakan Teknik yang dapat dilakukan dalam validitasi data penelitian. Yaitu dengan cara :

4. Triangulasi Data

Triangulasi data diartika sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengupulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data. Yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan berbagai sumber data.⁶⁷

⁶⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007. Hal. 178.

⁶⁷ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*, Alfabeta, Bandung. 2013. Hal. 241

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 7 Rejang Lebong sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Rejang Lebong. SMP Negeri 7 Rejang Lebong terletak di wilayah timur Kabupaten Rejang Lebong dengan lingkungan yang rata-rata penduduknya hidup dari mata pencarian sebagai petani. Awal berdirinya pada tahun 1982 dengan nama Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) Negeri. Pada tahun 1994 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0259/O/1994 Tentang Alih Fungsi Sekolah Teknik Negeri dan Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) Negeri menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri, maka mengakibatkan berubahnya status dan nama SKKP Negeri Curup menjadi SMP Negeri 9 Curup. Kemudian dengan adanya perubahan regulasi dalam Pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong, pada tahun 2005 menjadi perubahan nama menjadi SMP Negeri 3 Curup Timur. Terakhir berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong Tentang Nomenklatur SMP Negeri Kabupaten Rejang Lebong tahun 2016, SMP Negeri 3 Curup Timur berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Rejang Lebong.

Di awal berdirinya SMP Negeri 7 Rejang Lebong di pimpin oleh Ibu Hj. Mariam L (1982-1996) kemudian dilanjutkan oleh Bapak Abdullah (1996-2005),

Bapak Heru Mulyono Widayat, S.Pd (2005-2012), Ibu Heriyati, M.Pd (2012-2013), Ibu Meri Sriastuti, S.Pd (2013-2016), Bapak Agus Prayudi, S.Pd, MM (2016-2018), Ibu Arniweli, S.Pd (2018-Oktober 2020), Ibu Parida Ariani, S.Sos,M.Pd.

Sampai saat sekarang ini SMP Negeri 7 Rejang Lebong sudah menjelma menjadi salah satu sekolah yang cukup diperhitungkan di Kecamatan Curup Timur mengingat perkembangannya yang cukup pesat baik dari infrastruktur, prestasi olahraga maupun prestasi akademis, prestasi demi prestasi itu masih bisa ditingkatkan lagi, hal ini didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni, fasilitas yang memadai serta akses kelokasi sekolah yang aman dan mudah untuk dicapai dari pusat kota.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, religious, berprestasi serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Menanamkan nilai-nilai religious dan karakter pada peserta didik.
2. Menciptakan budaya sekolah yang santun dan penuh rasa kekeluargaan.
3. Melestarikan pembelajaran secara efektif yang menghasilkan lulusan yang berakhlak, kreatif, berprestasi dan berwawasan iptek.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, indah, hijau dan nyaman berwawasan wiyata mandala.

3. Tujuan SMPN 7 Rejang Lebong

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur.
2. Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif
3. Sehat, mandiri dan percaya diri dan
4. Toleran, peka social, demokratis dan bertanggung jawab.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling sekaligus wali kelas dan guru mapel kesenian beserta juga siswa kelas VIII serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan secara langsung ke lapangan. Maka didapatkanlah fakta hasil penelitian, yakni antara lain:

1. Faktor siswa yang malas belajar

Dalam temuan selama penelitian didapatkan fakta bahwa guru bimbingan dan konseling di SMPN 7 Rejang Lebong berjumlah 1 orang dan tak hanya sebagai guru bimbingan dan konseling, tetapi juga sebagai wali kelas dan guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SMPN 7 Rejang Lebong. Ini dikarenakan jumlah tenaga pengajar yang ada di SMPN 7 Rejang Lebong yang sedikit yaitu berjumlah 12 guru termasuk kepala sekolah dan wakil kesiswaan. Oleh karena itu dengan jumlah guru yang sedikit ini membuat beberapa guru harus mengampu mata pelajaran lebih dari satu,

begitupun juga dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN 7 Rejang Lebong yang menjadi subjek dari penelitian ini.

Terkait dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam penyelenggaraan kegiatan, guru bimbingan dan konseling harus mengetahui latar belakang terlebih dahulu dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Termasuk bagi siswa yang bermasalah dalam belajarnya di sekolah. Seperti siswa yang malas belajar, untuk dapat mengetahuinya data tersebut didapat dari hasil pemberian tes berupa AUM/Angket yang diberikan kepada siswa maka akan didapatkan hasil data kebutuhan siswa atau lebih dikenal dengan need assessment. Dengan demikian dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan pemberian materi ketika melakukan layanan. Dalam melakukan upaya mengatasi siswa yang malas belajar, guru bimbingan dan konseling memulai pendekatan terlebih dahulu dengan siswa yang bersangkutan agar tidak timbul kesalahpahaman dan siswa menjadi berkeinginan mengikuti layanan, sebagaimana yang dikemukakan oleh guru bimbingan dan konseling:

“Untuk proses awal memang kita guru BK diberitahu oleh guru mapel bahwa si A tidak masuk, atau si B tidak serius mengikuti pelajaran, nah disana kita panggil siswa bersangkutan ke ruang BK setelah itu juga kita harus menyiapkan materi sesuai yang dibutuhkan dan juga kita sebagai guru BK pasti ingin siswa itu untuk kembali ke sekolah atau jangan malas lagi yah jadi memberinya motivasi, semangat dan dorongan agar mereka mau lebih serius lagi belajarnya. atau ada juga yang hari itu tidak masuk

sekolah, jadi kita suruh temannya yang dekat rumah atau teman sekelasnya untuk sampaikan bahwa si B besok disuruh kesekolah, nah pas dihari dia masuk itulah kita lakukan hal yang sama juga, setelah itu kita lakukan konseling kita tanyakan kenapa kemaren tidak masuk, ada apa.”⁶⁸

Selain itu sebelum melakukan kegiatan layanan guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling harus mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi siswa malas belajar, ini juga menjadi penunjang dalam memberikan materi pada layanan. Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan siswa menjadi malas belajar, baik itu dari faktor internal maupun eksternal.

Disini peneliti menanyakan faktor siswa malas belajar menurut pandangan selaku guru bimbingan dan konseling beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor siswa malas belajar itu ada 2, pertama faktor internal ialah dari dalam diri siswa, yang kedua faktor dari lingkungan. Contohnya faktor dari lingkungan sekolah, ialah gadget karena anak sekarang lebih berkiblat kemedsos yaitu game, sehingga dari gadget inilah yang membuat siswa yang tadinya mau belajar, karena melihat dan diajak temannya main game jadi hilang kemauan siswa untuk belajar. Selain itu juga dari medsos siswa dapat memiliki banyak akses yang luas dalam bermain game. Kemudian selain pengaruh lingkungan tadi ada juga pengaruh dari keluarga siswa, yaitu kebanyakan siswa disekolah ini orang tuanya mayoritas pekerja petani yang pergi pagi pulang petang, setahu mereka anak-anaknya pergi kesekolah tapi sampai kesekolah belajar atau tidaknya anak itu mereka tidak tahu. Hal ini diakibatkan orang tua kurang memantau aktivitas anak disekolah sehingga anak

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Meliza, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 7 Rejang Lebong pada Selasa 28 Maret 2023 pukul 09.15 WIB.

tersebut menjadi nyaman dan aman-aman saja sampai terbawa disekolah.”⁶⁹

Dari pernyataan guru bimbingan dan konseling diatas, dapat dikatakan ini merupakan pendapat dan temuan hasil analisa dari guru pembimbing disekolah terkait faktor penyebab siswa menjadi malas belajar. Siswa dipengaruhi besar oleh kemajuan teknologi yang berkembang di era sekarang, apalagi sebelumnya terjadi penyebaran virus covid 19 yang membuat aktivitas disekolah menjadi terhambat dan membuat proses belajar mengajar yang seharusnya dilakukan secara tatap muka, terpaksa harus dilaksanakan secara online. Sehingga dalam proses belajar tersebut siswa harus menggunakan handphone android (gadget) untuk mengikuti proses pembelajaran disekolah.

Situasi ini membawa dampak dan pengaruh pada pendidikan didunia terutama di Indonesia, dampak positifnya adalah adanya perkembangan dalam proses pembelajaran dimana siswa sudah dikenalkan cara belajar yang lebih kreatif dan modern dalam mengakses pembelajaran menggunakan handphone android/gadget secara online. Sedangkan untuk dampak buruknya secara tidak langsung bermain gadget dapat menimbulkan kecanduan, anak akan lebih menyukai bermain handphone ketimbang membaca buku. Ditambah akses internet dari media social sangatlah luas dan ini sangat buruk dampaknya apabila tidak dipantau oleh orang tua.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Meliza, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 7 Rejang Lebong pada Selasa 28 Maret 2023 pukul 09.15 WIB.

Selanjutnya untuk mengetahui fakta lain tentang siswa maka disini peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong yang mana wali kelas nya adalah guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut. Pertanyaan yang diberikan adalah kenapa Ketika belajar timbul rasa malas, dan jawaban mereka adalah:

“Belajar dikelas itu sangat bosan bu, saya sering mengantuk Ketika belajar, gurunya sering mendektekan kalimatnya terlalu cepat jadi saya sering ketinggalan dan Ketika gurunya memberikan penjelasan tetapi sulit untuk dipahami oleh kami.”⁷⁰

Ada lagi siswi yang berpendapat hampir sama dengan yang lainnya, siswi ini berkata:

“Bagi saya belajar disekolah ini sedikit membosankan dan agak terganggu karena Ketika belajar itu yang cowok-cowok suka ribut dan gurunya kalau lagi jelaskan suka ngomel-ngomel dan Ketika lagi jelaskan satu kata itu diulang-ulang terus sama gurunya jadi bikin bosan. Yang bikin malas lagi guru itu sering nyuruh nyatat semua materi tapi Cuma ditanda tangani saja tanpa diberikan penjelasan tentang materinya jadi kami yang nyatat itu berasa sia-sia.”⁷¹

Pernyataan diatas merupakan jawaban dari ketua kelas dan wakil ketua kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong. Dari 19 siswa kelas VIII 15 siswa diantaranya memberikan jawaban yang hampir sama dan 4 siswa memberikan jawaban yang sedikit berbeda mengenai pendapat mereka tentang pembelajaran dikelas dan penyebab mereka malas Ketika belajar. Tapi tak

⁷⁰Wawancara dengan Diki Pramana Putra siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum'at 31 Maret 2023 pukul 09.53 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Siti Ramadhani siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada jum'at 31 Maret 2023 pukul 10.33 WIB.

hanya itu peneliti juga menemukan jawaban yang sedikit berbeda dari yang lainnya, ia mengungkapkan bahwa:

“Belajar disekolah itu sangat bagus dan tertib seperti adanya peraturan-peraturan, gurunya baik yang bikin malas itu Ketika gurunya ngomel dengan teman yang suka ribut dikelas, selain itu kita belajar seperti biasa.”⁷²

Ungkapan ini sedikit berbeda dari yang lainnya. Ada lagi siswa yang memberikan jawaban yang sangat berbeda, ia mengungkapkan bahwa:

“Disekolah ini proses belajarnya baik dan penuh kreatif.. karena ketika ada jam proyek kami disuruh bikin kerajinan tangan dari botol plastik, membuat tapek dari ubi dan ketan hitam, ditambah lagi kalau jam seni budaya kami bisa Latihan menari untuk acara pentas seni sekolah bu.”⁷³

Dari pernyataan beberapa siswa diatas semua siswa rata-rata berpendapat yang hampir sama mengenai proses belajar disekolah. Kesemuanya merasakan bosan ketika belajar dikarenakan dari gurunya didalam mengajar guru lebih sering memberikan tugas menyatat materi lalu ditanda tangani tanpa memberikan penjelasan, hal inilah yang membuat siswa merasa sia-sia dan siswa jadi tidak memahami materi pelajaran dengan baik yang menyebabkan siswa menjadi enggan untuk menulis/menyatat materi. Hal ini sangat disayangkan bagi siswa yang serius ingin belajar, keadaan siswa disekolah menjadi tanggung jawab setiap guru.

⁷² Wawancara dengan Artika Jonaris M siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum'at 31 Maret 2023 pukul 10.12 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Melatih siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada 29 Maret 2023 pukul 09.43 WIB.

2. Penerapan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar

Penerapan dalam upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa malas belajar seperti bolos dan sering tidak masuk sekolah, disini guru bimbingan dan konseling memberikan pernyataan bahwa:

“Dari permasalahan malas belajar ini yang pertama kita memberikan layanan informasi tentang akibat dari gadget itu sendiri, selain itu juga memberikan informasi tentang apa akibat kalau kita malas belajar. Ini kita dapatkan dari informasi dari guru mata pelajaran jadi kita tahu siswa-siswa yang malas belajar dikelas misalnya ada lagi yang sering tidak masuk sekolah, atau yang sering membuat ulah, nah itu dari guru mata pelajaran sendiri memberitahukan kepada kita, setelah itu kita kumpulkan anak terus kita berikan layanan, biasanya itu pas siang Ketika pulang sekolah. Jadi kan kita sudah mengantongi masalah yang dihadapi oleh siswa, selain layanan informasi tadi kita juga melakukan penanganan sesuai kebutuhan siswa, tapi sebelumnya kita bangun kenyamanan dulu terhadap siswa agar mau mengikuti kegiatan, setelah itu barulah kita berikan mereka layanan konseling individual, bimbingan kelompok dan lain-lain.”⁷⁴

Dari hasil pernyataan diatas bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa-siswa yang malas belajar yaitu siswa yang bolos dan sering tidak masuk kesekolah, lalu dalam penerapan upayanya guru bimbingan dan konseling akan memberikan layanan seperti layanan informasi, konseling individual atau bimbingan kelompok yang dilaksanakan diluar jam sekolah atau ketika pulang sekolah. Dikarenakan untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling itu dari sekolah SMPN

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Meliza, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 7 Rejang Lebong pada Selasa 28 Maret 2023 pukul 09.15 WIB.”

7 Rejang Lebong belum memberikan waktu/jam khusus dalam pelaksanaan kegiatannya, maka dari itu diambillah jam-jam kosong atau jam luar sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling tentang adakah jam khusus dalam pelaksanaan layanan, dan beliau mengatakan:

“Sangat disayangkan sampai sekarang belum dikasih waktu atau peluang untuk benar-benar khusus jam BK disekolah ini. Oleh karena itu kita lakukan sebisa mungkin seperti kita mencuri-curi waktu, misalnya ada guru mapel yang berhalangan masuk jadi kita manfaatkan untuk masuk kekelas tersebut.”⁷⁵

Untuk membenarkan terkait pernyataan ini, diperlukannya juga pendapat dari pihak selaku penanggung jawab disekolah yaitu kepala sekolah, tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling terutama upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar disekolah, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan BK disekolah itu sangat penting karena hal itu tidak bisa dilakukan oleh guru mapel lainnya, karena guru BK memiliki Teknik khusus dalam menangani setiap kasus yang sudah mereka pelajari. Dan mayoritas disekolah-sekolah itu yang ditangani adalah siswa yang berperilaku buruk atau nakal kemudian yang malas datang kesekolah dan malas belajar dan untuk pelaksanaannya biasanya didapat dari informasi guru mapel setelah dari guru mapel baru kewali kelas setelah itu keguru BK dan diselesaikan oleh guru BK nanti langsung ke wakil kesiswaan kalau masih belum selesai masalahnya baru nanti ke kepala sekolah, nah biasanya kalau sudah berhadapan kepala sekolah maka akan 2 alternatif masih tetap sekolah atau dikeluarkan, akan tetapi jika masalahnya masih bisa dibina atau diberi peringatan.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Meliza, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 7 Rejang Lebong pada Selasa 28 Maret 2023 pukul 09.15 WIB”

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Waminudin, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 7 Rejang Lebong pada senin 8 Mei 2023 pukul 10.33 WIB.

Pernyataan diatas merupakan ungkapan dari kepala sekolah yang baru di SMPN 7 Rejang Lebong karena beberapa waktu lalu terjadi transisi antar kepala sekolah jadi bapak Waminudian dulunya kepala sekolah di SMPN 6 Rejang Lebong berpindah ke SMPN 7 Rejang Lebong. Dan saat melakukan wawancara dengan peneliti beliau baru satu minggu berada disekolah, sebelumnya ruang kepala sekolah masih kosong karena kepala sekolah yang lama sudah pindah ke SMPN 4 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini juga membutuhkan data wawancara dengan kepala sekolah selaku penanggung jawab dan pemberi keputusan seluruh kegiatan disekolah. Maka dari itu peneliti harus menunggu beberapa minggu untuk bertemu dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Dan yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah harapannya untuk penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling kedepannya, jadi diharapkan di SMPN 7 Rejang Lebong memang disediakan waktu khusus untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dan bertambahnya tenaga pengajar disekolah.

Adapun juga pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 7 Rejang Lebong, seperti ungkapannya:

“Harapannya harus ada jam khusus kegiatan BK tapi kalau sekarang kan tidak ada, kemudian memang guru BK ni seolah-olah mereka bekerja 24 jam karena pada dasarnya mereka harus masuk kekelas dulu mendeteksi mana anak-anak yang perlu dibina artinya tidak semua anak yang nakal menjadi tanggungan guru BK karena BK itu anak yang nakal, anak yang

pintar pun harus dibimbing oleh guru BK, tapi untuk sementara ini anak yang nakal itulah yang berhadapan ke BK kalau anak yang pintar sudah dibiarkan saja padahal itu perlu diarahkan. Oleh karena itu kegiatan BK itu harus dikasih jam walaupun satu jam tapi kalau sekarang belum ada, jadi itu harapan saya kedepannya, karena disekolah inikan sekarang guru BK nya ada tapi guru mapelnya kita kekurangan jadi untk sementara dia menggantikan guru mapel itu sekalian mengajar sekalian juga kegiatan BK nya.”⁷⁷

Dari pernyataan kepala sekolah diatas, jelas memang untuk sekarang masih belum disediakan jam/waktu khusus untuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling, namun karena kepala sekolah baru berganti jadi untuk kedepannya diharapkan memang ada waktu khusus untuk penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 7 Rejang Lebong.

Berhubungan dengan upaya mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar dikarenakan guru bimbingan dan konseling juga mengampu dan bertanggung jawab di mata pelajaran kesenian dan wali kelas dan juga belum ada jam khusus kegiatan bimbingan dan konseling maka dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah hanya dilakukan dengan siswa yang bermasalah dalam hal ini siswa yang bolos sekolah dan yang sering tidak masuk sekolah.

Untuk mendapatkan hasil dengan realita, peneliti juga mempertanyakannya kepada siswa-siswa, apakah mereka pernah mengikuti kegiatan BK dan mereka mengungkapkan bahwa:

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Waminudin, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 7 Rejang Lebong pada senin 8 Mei 2023 pukul 10.33 WIB.”

“Saya pernah dipanggil keruang BK buk karena saya jadi korban pemalakan, waktu itu saya tidak sendiri tapi dengan kawan-kawan lainnya juga.”⁷⁸

Ada lagi siswa yang memberi ungkapan bahwa:

“perna buk, saya perna dipanggil keruang BK pertama karena saya jadi korban palak waktu itu bukan saya saja buk kami sebagai korban yang dipalak, 2 bulan lalu saya dipanggil keruang BK oleh wali kelas dan guru BK karena saya ikut mencuri speaker sekolah dengan teman saya satunya lagi buk, setelah itu saya ditanya-tanya oleh guru BK dan wali kelas dan dipanggil orang tua saya kesekolah, saya tidak apa yang mereka bicarakan diruang BK tapi saya diberikan surat peringatan 2 kali.”⁷⁹

Adapun siswa yang memberikan pernyataan bahwa:

“Saya perna 1 kali dipanggil keruang BK akibat saya berantem dengan siswa lain, saya diwawancarai dan diberikan surat peringatan 1 kali.”⁸⁰

Lalu ada juga yang memberikan pernyataan bahwa :

“Saya perna dipanggil keruang BK awal kelas VIII kamaren karena saya sering tidak masuk kesekolah, saya diwawancara guru BK hampir 3 kali lalu saya diberi surat panggilan untuk orang tua dan disuruh berjanji tidak mengulanginya lagi buk.”⁸¹

Dan ada juga siswa yang memberikan pernyataan bahwa:

“Waktu itu saya perna disuruh menghadap guru BK karena saya perna bolos sekolah buk, saya cuma diwawancara dan diberi surat peringatan 1 kali.”⁸²

⁷⁸ Wawancara dengan Irsyad Oktavian siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum’at 31 Maret 2023 pukul 09.59 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Andre siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Rabu 29 Maret 2023 pukul 09.53 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Aderia Pratama siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum’at 31 Maret 2023 pukul 09.48 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Farel M. Farhan siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum’at 31 Maret 2023 pukul 09.53 WIB.

⁸² Wawancara dengan Andika putra pratama siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum’at 31 Maret 2023 pukul 09.59 WIB.

Dari beberapa ungkapan siswa yang pernah menghadap keruang BK mereka rata-rata menghadap dengan guru BK karena bermasalah seperti berantem, bolos, korban pemalakan, sering tidak masuk sekolah dan lain-lain. Selain dari itu 15 siswa lainnya mengatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti kegiatan atau menghadap keruang BK. Seperti yang disampaikan oleh beberapa siswa ini ia mengungkapkan:

“Kegiatan BK belum pernah ada buk, tapi saya pernah bertanya tentang materi pelajaran PAI ke guru BK.”⁸³

Dan ada juga yang mengatakan bahwa:

“Tidak pernah ada kegiatan BK kami sekelas, kadang Cuma yang dipanggil Cuma yang bermasalah saja, untuk kegiatan dengan ibu meliza yang kesenian paling sering seperti Latihan menari.”⁸⁴

Dari beberapa pernyataan siswa tersebut kebanyakan mereka menjawab tidak pernah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling karena hanya siswa yang bolos, sering tidak masuk ke sekolah yang dipanggil dan menghadap keruang BK. Hal yang dilakukan guru bimbingan dan konseling ketika menangani siswa yang malas belajar adalah memanggil siswa keruang BK dan melakukan konseling individual setelah beberapa kali konseling jika masalahnya belum berat maka guru bimbingan dan konseling akan memberikan peringatan 1 kali seperti kasus membolos di sekolah dan berjanji

⁸³ Wawancara dengan Cica Fitri Zarkasih siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum'at 31 Maret pukul 10.19 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Kasih Anita siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum'at 31 Maret 2023 pukul 10.25 WIB.

tidak akan mengulangnya lagi, namun untuk kasus yang berat seperti siswa yang sering tidak masuk kesekolah, diberikan surat panggilan dari sekolah dan apabila belum juga hadir maka guru bimbingan dan konseling melakukan kunjungan rumah. Seperti yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling, beliau mengungkapkan:

“Biasanya kan kita sudah berikan layanan informasi atau konseling individual, untuk permasalahan itu kan ada yang sudah berat, ringan atau sedang, dari layanan tadi kita lihat dulu bagaimana perkembangannya dari laiseg, laijapen, laijapangnya kan nah setelah itu apabila siswa tersebut belum juga ada perubahan bisa kita lakukan kunjungan rumah jadi dari situ kita lihat bagaimana kondisi keluarganya, kenapa anak ini benar-benar susah untuk belajar setelah kita beri tindakan disekolah tetapi belum juga ada perubahannya ada apa. Untuk kendala pasti ada yang pertama ketika anak belum tahu layanan itu mau diberikan anak itu cuek sekali makanya kita tidak bisa memberi layanan konseling itu cukup sekali pertemuan pasti setidaknya dua sampai tiga kali pertemuan baru anak ini bisa membuka diri untuk mengatakan permasalahan yang dia alami. Kalau masalahnya masih bisa diselesaikan secara rana BK saya usahakan semampu saya, tapi kalau sudah melibatkan ke hal yang lain mau tidak mau kita harus melibatkan orang lain seperti beberapa pihak disekolah.”⁸⁵

Dalam mengatasi masalah siswa yang malas belajar ini harus dilakukan semaksimal mungkin karena perilaku malas ini seperti virus yang dapat menyebar ke siswa yang lain, jika satu siswa malas nulis maka bisa jadi teman yang juga ikutan malas juga.

“Kalau tidak beri tindakan maka siswa yang malas ini bisa berdampak ke siswa yang lain, karena kondisi anak kita sekarang sudah kritis, nanti ada

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Meliza, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 7 Rejang Lebong pada Selasa 28 Maret 2023 pukul 09.15 WIB.”

siswa yang bilang si A malas belajar aja nilainya sekian akhirnya yang lain ikut-ikutan juga.”⁸⁶

Jikalau dengan siswa yang mengantuk atau bosan ketika lagi belajar guru mapel nya akan memberikan teguran langsung kepada siswa tersebut, namun untuk siswa yang bolos dan yang sering tidak masuk sekolah biasanya guru mapel akan mengadukannya kepada wali kelas dan menginformasikannya kepada guru bimbingan dan konseling dalam menangani kasus tersebut. Biasanya guru bimbingan dan konseling akan memanggilnya keruang BK dan melakukan konseling individual atau mengumpulkan siswa-siswa yang bolos dan yang sering tidak masuk kesekolah lalu guru bimbingan dan konseling akan memberikan mereka layanan informasi atau bimbingan kelompok.

Dalam mengatasi siswa yang malas belajar guru bimbingan dan konseling mengungkapkan sejauh ini masih bisa ditangani oleh guru bimbingan dan konseling dan pihak-pihak yang lainnya seperti wali kelas dan guru mata pelajaran karena memang disekolah harus ada kerja sama antar pihak yang ada disekolah terutama dalam mengatasi siswa yang malas belajar, seperti yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling bahwa:

“Beberapa pihak yang ada disekolah ini alhamdulillah kerja sama terutama dengan wali kelas sangat bagus, karena kan disini kita belum ada jam untuk BK informasi tersebut didapatkan dari mereka, dan kita

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Meliza, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 7 Rejang Lebong pada Selasa 28 Maret 2023 pukul 09.15 WIB.”

juga masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab dengan keadaan siswa disekolah.”⁸⁷

Dari ungkapan diatas untuk menangani permasalahan terutama mengatasi siswa yang malas belajar memang sangat diperlukan kerja sama dari pihak-pihak disekolah, karena semua pihak disekolah bertanggung jawab dengan seluruh siswa disekolah, bukan sekedar tanggung jawab nya untuk belajar tetapi juga perilakunya. Dengan adanya kerja sama antar pihak maka akan mudah untuk mencapai keberhasilan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengentaskan masalah siswa. namun berbeda halnya dengan kasus yang lebih berat seperti tindak kriminal dan lainnya yang memang membutuhkan penanganan khusus seperti diadakannya konferensi kasus yang melibatkan pihak luar dalam penangan kasus tersebut.

Sama halnya dengan yang dikatakan kepala sekolah tentang bagaimana seharusnya kegiatan bimbingan dan konseling itu dilaksanakan terutama dalam mengatasi siswa yang malas belajar. Ungkapan ini juga merupakan harapan selaku kepala sekolah sebagai rencana yang datang dan diharapkan keinginan ini memang terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu kepala sekolah juga mengharapkan kinerja dari kegiatan bimbingan dan konseling disekolah, yaitu:

“Harapan saya kinerjanya itu yang pertama diberikan jam sehingga guru BK dapat bertemu, bertatap muka langsung dengan siswa kemudian juga bisa membina, membimbing bukan kepada yang nakal atau berperilaku

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Meliza, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 7 Rejang Lebong pada Selasa 28 Maret 2023 pukul 09.15 WIB.”

buruk saja akan tetapi juga yang berprestasi. Kemudian harapan saya guru BK bisa bekerja sesuai dengan aturan yang ada maksudnya andai saja guru BK bisa menyelesaikan sendiri otomatis mereka bisa bekerja sama dengan pihak lain disekolah dari wali kelas, guru mapel sampai ke kepala sekolah.”⁸⁸

Dari pernyataan diatas kepala sekolah memang baru dalam artian baru pindah kesekolah SMPN 7 Rejang Lebong, karena sebelumnya beliau juga kepala sekolah disekolah lain jadi untuk hal yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan konseling disekolah beliau pasti sudah mengetahuinya.

Oleh karena itu kepala sekolah yang baru ini mengharapkan adanya penyediaan jam khusus untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah. Melihat keadaan sampai sekarang belum ada jam khusus untuk pelaksanaannya.

3. Dampak dari hasil upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah pasti akan ada hasil dan evaluasi dari kegiatan layanan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui apakah layanan yang diberikan membawa keberhasilan dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar atau belum. Seperti yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling bahwa:

“Dari hasil pemberian layanan konseling individual tadi kan misalnya nah disini kita juga nilai dari laiseg, laijapen dan laijapangnya, jika tidak ada perubahan dari siswa maka dilakukanlah kunjungan rumah, jadi dari san a kita lihat bagaimana keadaan keluarganya, kenapa anak ini benar-benar

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Waminudin, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 7 Rejang Lebong pada senin 8 Mei 2023 pukul 10.33 WIB.”

susah untuk belajar ada apa.. dalam memberikan layanan itu juga pasti ada kendalah seperti ada siswa yang cuek-cuek saja maka dari itu kita tidak bisa memberikan layanan hanya 1 kali saja pasti perlu 2 sampai 3 kali pertemuan barulah si anak bisa membuka diri terkait permasalahan yang dia hadapi. Dan yang pasti yang mau dicapai adanya perubahan yang signifikan, yang tadinya malas belajar mulai ingin belajar sampai bisa tercapai apa yang diinginkan terutama dari guru mapel nya kemudian dari sekolahnya, intinya tercapailah yang memang benar-benar ingin dicapai.”⁸⁹

Jadi dari pernyataan guru bimbingan dan konseling diatas dalam proses upaya mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling itu sendiri, berbagai layanan dilaksanakan, hasil dari pelaksanaan layanan tersebut memberikan perubahan kepada siswa, seperti yang memang menjadi keinginan dalam menangani masalah siswa itu sendiri. untuk hal ini diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling bahwasannya:

“Dari hasil pemberian layanan kita Alhamdulillah membawa perubahan kepada siswa, bermacam-macam ada siswa benar-benar ingin merubah jadi lebih baik lagi, ada siswa yang tadinya malas menjadi rajin bahkan hasilnya tidak disangka, dan ada juga siswa yang memutuskan untuk berhenti sekolah walaupun dengan berbagai upaya untuk menarik agar siswa Kembali ke sekolah tapi hasilnya tetap nihil, kita juga tidak bisa memaksakannya.”⁹⁰

Proses pelaksanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah, walau memang menangani

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Meliza, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 7 Rejang Lebong pada Selasa 28 Maret 2023 pukul 09.15 WIB.”

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Meliza, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 7 Rejang Lebong pada Selasa 28 Maret 2023 pukul 09.15 WIB.”

kasus permasalahan siswa yang malas belajar ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru bimbingan konseling dengan berbagai faktor dan terkadang dengan hasil yang tidak diinginkan seperti contoh siswa malah berhenti sekolah.

Hal ini tentu saja tidak diinginkan walaupun pihak sekolah sudah mengusahakannya tapi tetap saja hal ini pasti terjadi walaupun faktor penyebabnya bukan dari sekolah. Sebagai guru bimbingan konseling sekaligus wali kelas sang guru pasti akan melakukan usaha semaksimal mungkin dalam penanganan kasus permasalahan yang dihadapi terkhusus siswa yang malas belajar, karena ini menjadi tanggung jawab selaku seorang konselor disekolah.

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling itu dilihat dari beberapa komponen, namun di SMPN 7 Rejang Lebong evaluasi dari hasil upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar dilihat dari evaluasi peserta didik dan evaluasi hasil yang mana siswa mulai memiliki minat untuk belajar kembali, dan merubah kebiasaan belajarnya, sedangkan dari evaluasi hasil sendiri dilihat dari hasil dari kegiatan layanan yang diberikan dalam pengentasan permasalahan siswa yang malas belajar.

Hal ini diakibatkan waktu yang dimiliki tidak memadai, dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling yang harus mengampu mata pelajaran lain sehingga tugas dan kewajibannya sebagai guru bimbingan dan konseling disekolah menjadi tidak terlaksana dengan sempurna.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Faktor siswa yang malas belajar

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa malas belajar adalah hal yang pertama, setelah mengetahui siswa yang malas belajar dengan didapatnya informasi dari guru mata pelajaran yang langsung memberitahukan kepada guru bimbingan dan konseling sekaligus wali kelasnya, setelah itu guru bimbingan dan konseling akan memanggil siswa untuk datang keruang BK yang sudah disediakan oleh sekolah. Langkah awal sebelum kegiatan layanan adalah membangun kedekatan dengan siswa, hal ini untuk menghilangkan ketegangan antar kedua pihak dan membuat siswa menjadi nyaman, aman dan menghindari kesalah pahaman siswa.

Namun jika siswa yang bersangkutan sedang tidak hadir kesekolah maka dilakukan panggilan yang disampaikan melalui teman dekat siswa untuk datang kesekolah. Selain itu upaya yang dilakukan sebagai guru pembimbing adalah memberi motivasi, semangat agar jangan mengulangi kesalahan itu dan memberi dorongan agar dapat serius untuk belajar.

Sebelum memberikan materi hendaknya guru bimbingan dan konseling juga mengetahui faktor yang mejadi latar belakang siswa bisa malas belajar, ini bisa menjadi acuan menyampaikan materi dalam kegiatan layanan.

Terdapat 2 pengaruh yang dapat menyebabkan siswa menjadi malas belajar, yaitu faktor internal dari dalam diri siswa dan kemudian eksternal yaitu

pengaruh dari lingkungan sekitar siswa. Hasil dari wawancara baik dari guru bimbingan dan konselinya maupun dengan para siswanya, bahwa faktor yang sangat berpengaruh adalah dari lingkungan siswa terutama dari lingkungan pergaulan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah.

Contohnya *gadget*, seperti yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling bahwa pengaruh *gadget* sekarang sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa terlebih dikarenakan sempat terjadi pandemi *covid 19* yang mana pelaksanaan sekolah menjadi online membuat siswa yang tadinya tidak mengenal *gadget* jadi paham, apalagi ketika anak melihat temannya memiliki *handphone* canggih bisa main game akhirnya anak-anak lainnya pun jadi berkeinginan untuk bisa juga.

Gadget waktu itu dipergunakan untuk belajar *online* saja, akan tetapi karena sekolah tidak lagi *online* sudah berbeda lagi fungsi dari *gadget* tersebut dan kebanyakan siswa menggunakan ke hal-hal yang salah, seperti main *game*, bermain *social media*, menonton *youtube* dan hal ini memang perlu sekali pantauan orang dewasa agar menghindarkan siswa untuk menyalahgunakan *gadget*, apalagi akses internet ke *media sosial* itu sangat luas jadi siswa bisa menonton apa saja, bermain *game* apa saja, bahkan bisa mengenal orang-orang dari luar negeri. Selain itu juga dari pengaruh keadaan keluarga siswa, karena kebanyakan orang tua siswa bekerja sebagai petani yang pergi pagi pulang sore, jadi mereka kurang memahami keadaan anaknya ketika disekolah seperti apa.

Hal ini menyebabkan siswa menjadi nyaman dan aman karena merasa kalau mereka melakukan kesalahan tidak ada yang protes. Sayangnya keadaan ini terbawa sampai ke sekolah. Kemudian faktor lainnya yang membuat siswa malas belajar adalah cara mengajar guru yang membosankan, terlalu serius dan lain-lain.

Seperti contoh yang dikatakan oleh beberapa siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong, guru seringkali memberikan tugas disuruh menyatat materi pelajaran namun tidak pernah memberikan penjelasan tentang materi tersebut, keadaan kelas terlihat hening tanpa keaktifan dari siswa lama kelamaan siswa akan menjadi bosan dan malas untuk belajar.

Tak banyak guru yang akhirnya melaporkan siswa yang malas belajar tadi ke guru bimbingan konseling dan meminta untuk ditindak lanjuti dalam menangani masalahnya, jelas hal tersebut adalah tanggung jawab sebagai guru bimbingan konseling di sekolah sesuai dengan tujuan yaitu memberikan bantuan kepada klien dalam mengoptimalkan secara utuh perkembangannya bagi dalam bidang pribadi, sosial belajar dan karir.⁹¹

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa malas belajar ini dilakukan sebisa mungkin walaupun dengan keterbatasan waktu atau jam khusus tetap menjadi tanggung jawab guru

⁹¹ No. 111 tahun 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*”

bimbingan konseling disekolah faktanya kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan pada jam-jam kosong atau jam istirahat dan pulang sekolah.

Apalagi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah bertujuan untuk membantu siswa agar belajar secara efektif.⁹² Dan juga untuk mencegah timbulnya masalah-masalah yang baru dalam kesulitan belajar yang bisa ditimbulkan dari malas belajar siswa. Terutama dalam lingkup pendidikan dimana para siswa ketika disekolah mereka berhak dibimbing, diarahkan, dibina, hal ini harus disesuaikan dengan prinsip bimbingan dan konseling dimana bimbingan dan konseling bagian integral Pendidikan dan pengembangan peserta didik.⁹³

Kemudian dalam melakukan upaya menangani kasus masalah siswa guru bimbingan konseling juga membutuhkan kerjasama dengan guru lainnya, seperti wali kelas, guru mata pelajaran, wakil kesiswaan hingga sampai keputusan kepala sekolah.

2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa malas belajar ini berupa memberikan layanan informasi berkaitan dengan materi yang dibutuhkan sesuai dengan

⁹² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2008.

⁹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2008.

permasalahan yang dihadapi, konseling individual juga dilakukan untuk mengetahui adanya faktor lain yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi siswa, selain itu kegiatan pendukung berupa kunjungan rumah juga dilakukan untuk mengetahui kondisi keluarga di kediaman siswa dan mengentaskan permasalahannya.

Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling juga tidak luput dari kerja sama dengan beberapa pihak disekolah seperti wali kelas, guru mata pelajaran, wakil kesiswaan hingga kepala sekolah juga ikut berperan dalam mengatasi permasalahan siswa.

3. Dampak dari hasil upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, walaupun didapatkan fakta bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah belum disediakan jam atau waktu khusus, namun ini tidak menjadi halangan bagi guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan dalam mengatasi permasalahan siswa terutama siswa yang malas belajar.

Guru bimbingan konseling tetap melakukan layanan dengan siswa di jam luar belajar seperti ketika pulang sekolah atau menggantikan pada jam kosong disana guru bimbingan konseling bisa bertemu siswa dan bisa digunakan untuk memberikan layanan misalnya layanan informasi seperti yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMPN 7 Rejang Lebong.

Untuk sarana prasarana lainnya seperti ruang khusus untuk kegiatan bimbingan dan konseling sudah tersedia, karena dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan lancar apabila didukung dengan sarana dan prasana yang memadai untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling disekolah dan juga untuk mendukung asas-asas seperti asas kerahasiaan.

Dengan adanya ruang khusus dapat membantu siswa lebih nyaman, aman dan mudah untuk terbuka sehingga pelaksanaan layanan bisa berjalan lancar. Dari hasil layanan yang diberikan dari upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar didapatkan perubahan dan kemajuan dari diri siswa, siswa menjadi berhenti untuk membolos dan menjadi rajin masuk sekolah.

Ditambah lagi ketika sudah dipanggil orang tua siswa ini benar-benar membuatnya jera dan tidak mengulangi hal yang sama dan juga dalam aspek perkembangan pribadi social siswa dapat mengembangkan sikap yang lebih positif dan membuat siswa menyadari tanggung jawab menyelesaikan pendidikannya.

Dari hasil layanan bimbingan dan konseling yang diberikan evaluasi itu sendiri dilihat dari data sistematis, kesimpulan akhir dari layanan, penafsiran dan perencanaan Langkah-langkah perbaikan.⁹⁴ Evaluasi dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini memiliki beberapa

⁹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2008.

komponen yaitu evaluasi peserta didik, evaluasi program kegiatan bimbingan dan konseling, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling harus dikelola dengan baik, efisien dan efektif sesuai dengan prinsip-prinsip dari kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun yang dapat menjadi hambatan dalam evaluasi program bimbingan dan konseling salah satunya tidak memiliki waktu yang cukup memadai dan untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.⁹⁵

⁹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2008.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil ulasan pada penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan antara lain:

1. Upaya yang dilakukan sebagai guru guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong ialah dengan membangun pendekatan dengan siswa, hal ini dilakukan untuk membangun kedekatan, kenyamanan antara siswa dengan guru pembimbing dan menghindari ketidak salahpahaman, selain itu sebagai guru pembimbing memberikan motivasi, semangat dan dorongan agar siswa dapat lebih serius dalam belajar.
2. Dalam penerapan upaya mengatasi siswa malas belajar memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, konseling individu, bimbingan kelompok dan kunjungan rumah.
3. Walaupun dengan belum adanya jadwal/jam khusus untuk kegiatan bimbingan dan konseling tidak menjadikan hambatan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan penanganan bagi siswa dalam mengatasi permasalahan malas belajar.
4. Hasil dan evaluasi dari upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar dapat memberikan perubahan dan perkembangan sesuai dengan harapan walaupun tidak seluruh siswa yang

ditangani memberikan perubahan positif akan tetapi ada juga yang harus berhenti sekolah dikarenakan faktor dari keluarga.

B. Saran

1. Kepala sekolah yang baru, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik lagi untuk kemajuan dan perkembangan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya kegiatan bimbingan dan konseling.
2. Untuk kedepannya diharapkan ada peningkatan terhadap jumlah tenaga pengajar yang ada disekolah SMPN 7 Rejang Lebong, sehingga setiap guru tidak lagi bekerja *double* dan bertanggung jawab pada mapel lain.
3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling tidak hanya terfokus pada siswa yang bermasalah saja tetapi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan bagi seluruh siswa.
4. Siswa kelas VIII diharapkan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama setelah diberikannya peringatan oleh guru bimbingan dan konseling dan lebih untuk memperbaiki diri mereka sehingga mampu untuk menjadi generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, *Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa yang Malas Belajar*. Universitas Islam Negeri Sumatera Barat, Tahun 2021.
- Arrumaisyah Dauly, Annisa, *Layanan Bimbingan Kelompok Bagi Rremaja yang Malas Belajar*. Volume 8, Nomor 2, Tahun 2022, Hal. 156.
- Parnawi, Api, *Psikologi Belajar*, Deepublish Publisher, Yogyakarta, 2020.
- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers, Depok, 2020.
- Nasution, Henni Syafriana, *Bimbingan Konseling*, Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia LPPPI, Medan, 2019.
- El fiah, Rifda, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Ideas Press, Yogyakarta, 2015.
- Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru, 2014.
- Ketut Sukardi, Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2008.
- Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, Nurjati Press, Cirebon, 2015.
- Suralaga, Fadhillah, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Depok, 2021.
- W. Creswell, John, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed edisi 3*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013.
- W. Creswell, John, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran edisi 4*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016.
- J. Moelong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kkualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Muhammad Bahagia, *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Siswa yang Malas Mengarjakan Pekerjaan Rumah (PR) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kotanopan Tahun Ajaran 2021/2022*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2022.
- Muhammedi, dkk, *Psikologi Belajar*, LARISPA Indonesia, Medan, 2017.

- No. 111 tahun 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Nomor 2 tahun 1989, pasal 4 Bab III, *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Nurdiana, *Eksperimentasi Layanan Konseling Individu Teknik Live Modelling Untuk Mengurangi Perilaku Malas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Terusan Nunyai*. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Tahun 2021.
- Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung. 2013.
- Syafaruddin, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Perdana Publishing, Medan 2019.
- Mardes Siska, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Era New Normal. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Riau Tahun 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, Afabeta, Bandung, 2012*.
- Syarif Abdurrahman, *Strategi Mengatasi Masalah Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa Studi Kasus DI MA AL Ahsan Bareng. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021* Jurnal Pendidikan Tambusai Pasca Sarjana Universitas Hsyim Asy'ari Tebuireng.
- Hakim, Thursan, *Belajar secara Efektif*, Puspa Swara, Jakarta, 2002.
- Wawancara dengan Aderia Pratama siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum'at 31 Maret 2023 pukul 09.48 WIB.
- Wawancara dengan Andika putra pratama siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum'at 31 Maret 2023 pukul 09.59 WIB.
- Wawancara dengan Andre siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Rabu 29 Maret 2023 pukul 09.53 WIB.
- Wawancara dengan Artika Jonaris M siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum'at 31 Maret 2023 pukul 10.12 WIB.

Wawancara dengan bapak Waminudian selaku kepala sekolah SMPN 7 Rejang Lebong pada senin 8 Mei 2023 pukul 10.33 WIB.

Wawancara dengan Cica Fitri Zarkasih siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum'at 31 Maret pukul 10.19 WIB.

Wawancara dengan Diki Pramana Putra siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum'at 31 Maret 2023 pukul 09.53 WIB.

Wawancara dengan Farel M. Farhan siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum'at 31 Maret 2023 pukul 09.53 WIB.

Wawancara dengan Ibu Meliza, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 7 Rejang Lebong pada Selasa 28 Maret 2023 pukul 09.15 WIB.

Wawancara dengan Irsyad Oktavian siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum'at 31 Maret 2023 pukul 09.59 WIB.

Wawancara dengan Kasih Anita siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada Jum'at 31 Maret 2023 pukul 10.25 WIB.

Wawancara dengan Melatih siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada 29 Maret 2023 pukul 09.43 WIB.

Wawancara dengan Siti Ramadhani siswa kelas VIII SMPN 7 Rejang Lebong pada jum'at 31 Maret 2023 pukul 10.33 WIB.

Sofyan S, Willy, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, Alfabeta, Bandung, 2007.

Wingkel, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi. Yogyakarta, 2004.

Sugiarto Sambas, *Peran Penting Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2021, Jurnal Pendidikan Tematik, Hal. 60

LAMPIRAN





Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis
mampu secara objektif
memproses informasi
baik kualitatif dan kuantitatif

Berkebinekaan Global

Pelajar yang mempertahankan
budaya luhur lokalitas dan
identitasnya dan tetap berpikiran
terbuka dalam berintegrasi
terhadap budaya lain









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 585 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | | |
|---------------|---|----|--|
| Menimbang | : | a. | Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. | Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. | Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. | Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. | Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. | Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. | Keputusan Menteri Agama RI Nomor Q19558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. |
| | | 6. | Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. | Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. . |
| Memperhatikan | : | 1. | Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi BKPI Nomor : 145/In.34/FT.4/PP.00.9/11/2022 |
| | | 2. | Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 24 September 2022 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- | | | | |
|---|----|--|-----------------------------------|
| : | 1. | Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd | NIP. 19701004 199903 1 001 |
| | 2. | Febriyansyah, M.Pd | NIP. 19900204 201903 1 006 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Miftahul Jannah**

N I M : **19641010**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Yang Malas Belajar Di SMPN 7 Rejang Lebong**

- | | | |
|---------|---|--|
| Kedua | : | Proses bimbingan dilakukan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 15 November 2022



Hamengkubuwono

Tembusan :



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/086/IP/DPMPTSP/III/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 473/In.34/FT/PP.00.9/02/2023 tanggal 28 Februari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Miftahul Jannah/ Seri Bandung, 19 November 2001
NIM	: 19641010
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Yang Malas Belajar di SMP Negeri 07 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SMPN 07 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 01 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 01 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19630405 199203 1 015



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG**

Alamat : Jl. Raya Duku Ulu Telp. (0732) 21518 Curup Timur
E-mail : smpn7rejanglebong@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/564 /PL /SMPN7 /RL /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **WAMINUDIN, M.Pd**
NIP : 197312062005021001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **MIFTAHUL JANNAH**
NIM : 19641010
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : IAIN Curup

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Rejang Lebong dari tanggal 1 Maret s.d 29 Mei 2023 dengan judul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa yang malas belajar di SMP Negeri 7 Rejang Lebong".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 12 Juli 2023

Kepala Sekolah



WAMINUDIN, M.Pd

197312062005021001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Waminudin, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul *“Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong”*. s

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Waminudin, M.Pd

NIP. 19731206005021001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meliza Puspita Sari, S.Pd. I

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

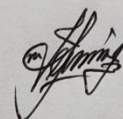
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Meliza Puspita Sari, S.Pd. I

NIP.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andre

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

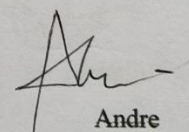
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Andre

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melatih

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

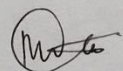
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Melatih

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rafi Julian Pratama

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

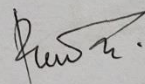
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Rafi Julian Pratama

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irsyad Oktapian

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

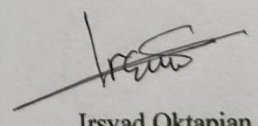
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Irsyad Oktapian

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andika Putra Pratama

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

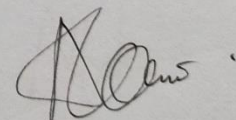
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Andika Putra Pratama

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aldi Putra Wijaya

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

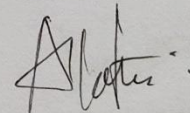
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Aldi Putra Wijaya

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Celsi

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

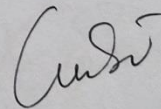
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Celsi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsa Kumala Sari

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

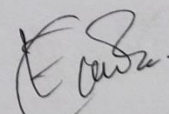
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Elsa Kumala Sari

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kasih Anita

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

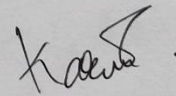
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Kasih Anita

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tasya Zalianti

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

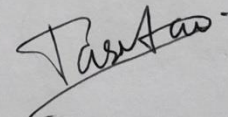
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai


Tasya Zalianti

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Ramadani

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

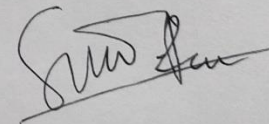
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Siti Ramadani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cica Fitri Zarkasih

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

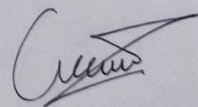
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Cica Fitri Zarkasih

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Artika Jonaris Meisela

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

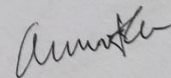
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Artika Jonaris Meisela

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmantika

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

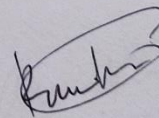
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Rahmantika

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farel M. Purhan

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

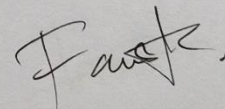
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Farel M. Parhan

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diki Pramana Putra

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

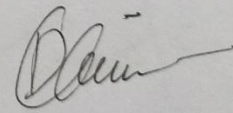
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Diki Pramana Putra

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marfel Adi Putra

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

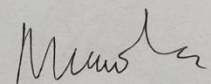
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Marfel Adi Putra

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aderia Pratama

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

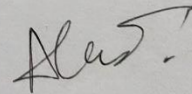
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Aderia Pratama

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bayu Adi Sanjaya

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 19641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

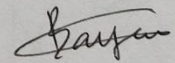
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan wawancara dengan kami, dalam rangka penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar di SMPN 7 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang diwawancarai



Bayu Adi Sanjaya

